

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X
TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL
DI SMA PENCAWAN MEDAN
TAHUN 2017



ROMIAN SILITONGA
P0. 7520114067

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2017

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X
TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMA
PENCAWAN MEDAN TAHUN 2017**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program
Diploma III



ROMIAN SILITONGA
P0. 7520114067

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X
TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMA
PENCAWAN MEDAN TAHUN 2017**
NAMA : ROMIAN SILITONGA
NIM : P07520114067

**Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Juli 2017**

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



H. Abdul Hanif Siregar, SKM, S.Kep, Mpd

NIP. 195668121980031011



Agustina Boru Gultom, S.Kp, M.Kes

NIP. 197308231996032001



**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Endang Susilawati, SKM, M.Kes

NIP. 196609231997032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X
TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMA PENCAWAN
MEDAN TAHUN 2017
NAMA : ROMIAN SILITONGA
NIM : P07520114067

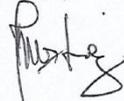
Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Karya Tulis Ilmiah
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
Medan, Juli 2017

Penguji I



H. Abdul Hanif Siregar, SKM, S.Kep, Mpd
NIP. 19566812198003101

Penguji II



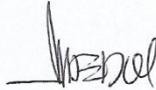
Tiurlan M Doloksaribu, Skep, Ns, M.Kep
NIP. 197701062002122003

Ketua Penguji



Nani Zulfikar Tanjung, Skep, Ns, M.kes
NIP. 197204131997032002

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Endang Susilawati, SKM, M.Kes
NIP. 196609231997032001

PERNYATAAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X TENTANG
PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMA PENCAWAN MEDAN TAHUN 2017**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juli 2017


ROMIAN SILITONGA
NIM. P07520114067

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN
KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2017

ROMIAN SILITONGA
P07520114067

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X TENTANG
PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMA PENCAWAN TAHUN 2017**

V BAB + 27 Halaman + 4 Tabel + Lampiran

ABSTRAK

Penyakit Menular Seksual adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks. Penyakit menular seksual beresiko bila individu yang berganti-ganti pasangan dalam melakukan hubungan seksual melalui vagina, oral maupun anal. Penyakit menular seksual (PMS) merupakan infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasite atau jamur yang penularannya melalui hubungan seksual dari seseorang yang terinfeksi mitra seksualnya.

Kesehatan reproduksi remaja ditemukan dengan bagaimana remaja tersebut dalam merawat dan menjaga kebersihan alat-alat genitalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tentang Penyakit Menular Sekual di SMA Pencawan Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah deskriptif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik accidental sampling. Jumlah sampel penelitian ini adalah 77 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar koesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat 44 orang (57.1%) berada pada pengetahuan baik dan seluruh responden bersikap positif (100%).

Dengan hasil tersebut disarankan kepada siswa untuk mempertahankan pengetahuan dan sikapnya tentang penyakit menular seksual.

Kata Kunci : Reproduksi, Pengetahuan, Sikap, Tentang Penyakit Menular Seksual

Daftar Pustaka : 12 (2013)

**POLYTECHNIC OF HEALTH MINISTRY OF HEALTH OF INDONESIA MEDAN
NURSING MAJOR
KTI, JULY 2017**

**ROMIAN SILITONGA
P07520114067**

***DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF CLASS X STUDENTS
ABOUT SEXUALLY TRANSMITTED DISEASE IN SMA PENCAWAN MEDAN
YEAR 2017***

V Chapter + 27 Page + 4 Tables + 9 Appendix

Abstract

Sexually transmitted diseases are sexually transmitted diseases. sexually transmitted diseases are at risk if individuals who alternate patterns in sexual intercourse through vagina, oral, or anal. sexually transmitted diseases (PMS) are infections caused by bacteria, viruses, parasite, or fungi that are transmitted through sexual contact from someone infected with their sexual partners.

Adolescent reproductive health is found with how teenager is caring for and maintaining the cleanliness of his genital devices. This study aims to determine the knowledge and attitude about sexually transmitted diseases in SMA Pencawan in 2017.

This type of research is descriptive. sampling tehnik in this reseacrh is accidental sampling tehnik. The number of samples of this study is 77 people, instrument used in this reseacrh is koesioner. The results of this study showed of 77 respondents thre are 44 (57.1%) people are on good knowledge and all respondents are pisitif (100%).

with these results suggested to students to maintain their knowlege and attitude about sexually transmitted diseases.

*Kata kunci : Reproduction, knowledge, attiude about sexually t
ransmitted diseases*

Bibliography : 12 (2013)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMA PENCAWAN MEDAN TAHUN 2017**

Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III keperawatan dan penerapan ilmu Mata Kuliah Riset Keperawatan. Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini yang telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, arahan dari semua pihak

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Endang Susilawati, SKM, M.Kes selaku ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Bapak H. Abdul Hanif Siregar, SKM, S.Kep, Mpd selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Agustina boru Gultom, Skep, Mkes selaku dosen pembimbing pendamping
4. Ibu Nani Zulfikar Tanjung, Skep,Ns,M.kes selaku dosen penguji I dan Ibu Tiurlan Doloksaribu, Skep,Ns,M.Kep selaku dosen penguji II
5. Para Dosen dan seluruh staf Pegawai Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan program studi D-III.
6. Teristimewa buat Bapak Sahat Silitonga dan Ibu Tercinta Donna Surianny Lumbanraja serta adik-adikku semua atas do'a dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah Ini
7. Buat Teman-teman angkatan ke XXVIII yang banyak memberi dorongan moral kepada saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan. Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulis maupun dari tata bahasanya, hal ini disebabkan keterbatasan waktu, wawasan ataupun karena kesilapan penulis. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Kiranya segenap bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Harapan penulis, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan profesi Keperawatan.

Medan, 2017

Penulis

Romian Silitonga

P07520114067

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN	
LEMBARAN PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengetahuan.....	5
2.1.1 Defenisi Pengetahuan.....	5
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	5
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	6
2.1.4 Sumber Pengetahuan.....	7
2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan.....	7
2.2 Sikap.....	8
2.2.1 Defenisi Sikap.....	8
2.2.2 Tingkat Sikap.....	8
2.2.3 Fungsi Sikap.....	8
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap...	9
2.2.5 Cara Pengukuran Sikap.....	10
2.3 Penyakit Menular Seksual.....	11
2.3.1 Defenisi PMS.....	11

	2.3.2	Macam-Macam PMS.....	11
	2.3.3	Cara Pencegahan PMS.....	16
	2.4	Kerangka Konsep Penelitian.....	17
	2.5	Defenisi Operasional.....	17
BAB III	:	METODE PENELITIAN	
	3.1	Jenis Dan Desain Penelitian.....	18
	3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
	3.3	Populasi dan Sampel.....	18
	3.4	Jenis dan Pengumpulan Data.....	18
	3.5	Pengolahan dan Analisa Data.....	19
	3.6	Analisa Data.....	20
BAB IV	:	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1	Gambaran Umum Lokasi Peneliti.....	21
	4.2	Hasil Penelitian.....	21
	4.3	Pembahasan.....	23
BAB V	:	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1	Kesimpulan.....	27
	5.2	Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA			
LAMPIRAN			

DAFTAR TABEL

Tabel 2.5	Defenisi Operasional.....	16
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Pencawan Medan Tahun 2017.....	22
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Pencawan Medan Tahun 2017.....	22
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Sikap Responden Berdasarkan Umur Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Pencawan Medan Tahun 2017.....	23
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Sikap Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Pencawan Medan Tahun 2017.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Penelitian Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Pencawan Medan Tahun 2017
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Balasan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Master Tabel
- Lampiran 5 Surat Pernyataan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Kuesioner
- Lampiran 7 Jadwal Penelitian
- Lampiran 8 Daftar Kegiatan Bimbingan
- Lampiran 9 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit menular seksual merupakan penyakit yang menular melalui hubungan seksual (hubungan kelamin). Individu yang melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual baik melalui vagina, oral, maupun anal (Kusmiran, 2011). Penyakit menular seksual (PMS) merupakan infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasite atau jamur yang penularannya melalui hubungan seksual dari seseorang yang terinfeksi kepada mitra seksualnya (Gustini, 2011).

WHO (*World Health Organization*) angka kejadian penyakit menular seksual selalu meningkat setiap tahunnya, WHO memperkirakan morbiditas PMS didunia sebesar 340 juta orang setiap tahunnya. Kasus baru PMS (gonore, infeksi chlamydia, sifilis, dan trikomonas) setiap tahunnya, sedangkan jumlah infeksi human immunodeficiency virus (HIV) saat ini yang dilaporkan dari tahun 2011-2012 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2011 kasus baru HIV sebesar 21.031 kasus, kemudian meningkat menjadi 21.511 kasus pada tahun 2012. Begitu juga dengan AIDS dari tahun 2011 sebanyak 37.201 kasus, meningkat menjadi 42.887 kasus pada tahun 2012 (Kemenkes RI, 2012).

Remaja merupakan kelompok beresiko tinggi terkena PMS (Daili, dkk, 2011) Hal ini dikarenakan pada remaja terjadi perubahan-perubahan hormonal yang dapat meningkatkan hasrat seksual, sehingga remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Tingkah laku tersebut seperti perilaku-perilaku seksual yaitu berpegangan tangan, berciuman, bercumbuan, dan berhubungan seksual.

Dampak yang timbul akibat Penyakit Menular Seksual (PMS) tidak bisa diabaikan begitu saja. Penyakit gonore dan sifilis, infeksi klamidia pada alat-alat reproduksi perempuan dapat mengakibatkan kemandulan, penyakit radang panggul dan kehamilan diluar kandungan. PMS dapat

mempermudah penularan HIV/AIDS dari seseorang ke orang lain. (Muryanta Andang 2011).

Penyakit menular seksual penularannya akan lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal. PMS dapat menyebabkan infeksi alat reproduksi yang serius, penyakit ini dapat menjalar dan menyebabkan penderitaan, sakit berkepanjangan, kemandulan, bahkan kematian (Muryanta Andang 2011).

Hasil survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan sebanyak 5.912 wanita di umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual. Sedangkan pria di usia yang sama berumlah 6.578, atau 3.7% pernah melakukan hubungan seks. Penyebab tingginya angka kejadian penyakit menular seksual dikalangan remaja adalah kurangnya informasi serta penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah dan badan-badan kesehatan lainnya (Kumalasari Intan dkk, 2012).

Berdasarkan Data Direktorat Jendral pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Ditjen PP dan PL Kemenkes RI) Pada pertengahan tahun 2013, jumlah penderita HIV mencapai 108.600 jiwa dan penderita AIDS 43.667 jiwa, *United Nations Children's Fund* (UNICEF) melaporkan 18% kasus HIV di indonesia tahun 2011 merupakan remaja dengan kelompok usia 12-20 tahun.

Menurut penelitian di beberapa Negara berkembang menunjukkan 40% remaja pria dan remaja putri umur 18 tahun telah melakukan hubungan seksual meskipun tanpa ada ikatan pernikahan. Akibat dari hubungan seksual pranikah, sekitar 12% telah positif terkena PMS , sekitar 27% positif HIV, dan 30% remaja putri telah hamil, setengah dari mereka dan setengahnya lagi melakukan aborsi itu semua disebabkan dengan gaya hidup yang terlalu bebas dan kurangnya pengetahuan terhadap PMS (WHO, 2011).

Penelitian dari Chaiuman, (2009), mengatakan bahwa penyakit menular seksual di SMA Wiyata Dharma Medan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 84 orang menunjukkan bahwa mayoritas siswa

berada dalam kategori kurang baik, yaitu sebesar 52,4% dan sikap siswa dalam kategori cukup 57,1%.

Menurut (Rahmawati N 2012), dalam penelitian yang berjudul tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMA Batik 1 surakarta dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, menunjukkan hasil dengan kategori baik sebanyak 3 responden (10%), kategori cukup sebanyak 23 responden (77%), dan kategori kurang sebanyak 4 responden (13%). Dapat disimpulkan bahwa mempengaruhi pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual tidak hanya sebatas pengetahuan didapat disekolah saja, tetapi uga berpengaruh terhadap informasi, pengalaman, pergaulan dikalangan remaja dan kultuir/budaya.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh pada bulan Desember 2016 di SMA Pencawan Medan, dengan umlah siswa 77 orang siswa kelas X yang terbagi atas tiga kelas yaitu kelas X-1, X-2 dan X-3. Wawancara tersebut dilakukan dengan 4 orang siswa, dan 2 orang siswa mengatakan kurang mengerti tentang penyakit menular seksual tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa kelas X tentang Penyakit Menular Seksual Tahun 2017.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa kelas X tentang penyakit menular seksual di SMA Pencawan Medan tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana tingkat Pengetahuan siswa SMA kelas X tentang penyakit menular seksual di SMA Pencawan Medan tahun 2017.
- b. Untuk Memperoleh sikap siswa kelas X tentang penyakit menular seksual di SMA Pencawan Medan tahun 2017.

- c. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umur siswa SMA kelas X Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Pencawan Medan tahun 2017.
- d. Untuk mengetahui bagaimana gambaran jenis kelamin siswa kelas X Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Pencawan Medan tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Sekolah
Memberikan gambaran pada siswa sekolah menengah atas tentang penyakit menular seksual.
- b. Bagi Insitusi Pendidikan
Memberikan informasi bagi pendidikan dan pemerintah akan gambaran pengetahuan remaja siswa tentang penyakit menular seksual serta menambah sumber referensi.
- c. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai penyakit menular seksual dan dalam hal melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo 2010 pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan , yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami artinya sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami analisa suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis (*analysis*) suatu kemampuan untuk menyatakan meteri atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*sythesis*)

Sintesis (*sythesis*) yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada menjadi formulasi yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi (*evaluation*) yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

2.1.3.1 Faktor Internal

a. Pendidikan

Menurut YB Mantra yang dikutip notoadmojo(2003), pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima ini.

b. Pekerjaan

Menurut Thomas (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

c. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2.1.3.2 Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Menurut Ann.Mariner(2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.1.4 Sumber Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui fakta dengan melihat dan mendengar sendiri serta melalui alat-alat komunikasi, misalnya dengan membaca surat kabar/buku, mendengar radio, melihat televisi dan lain-lain (Notoadmodjo, 2010).

2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a) Baik : Hasil presentase 76%-100%
- b) Cukup: Hasil presentase 56%-75%
- c) Kurang: Hasil presentase < 56%

2.2 Sikap

2.2.1 Pengertian Sikap

Reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus disebut sikap. Sikap belum merupakan suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada disekitarnya. Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran sikap merupakan pendapat yang diungkapkan oleh responden terhadap objek (Notoatmodjo, 2007).

2.2.2 Tingkatan Sikap

a. Menerima (*receiving*)

Menerima (*receiving*) seseorang mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan.

b. Merespons (*responding*)

Memberi jawaban apabila ditanya, menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai tanda seseorang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Tingkatan selanjutnya dari sikap adalah menghargai berarti seseorang dapat menerima ide dari orang lain yang mungkin saja berbeda tersebut didiskusikan bersama antara kedua orang yang mengajukan ide tersebut.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Mampu mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dipilih merupakan tingkatan sikap yang tertinggi. (Fitriani, 2011)

2.2.3 Fungsi Sikap

a. Fungsi instrumental atau fungsi manfaat atau fungsi penyesuaian.

Disebut fungsi manfaat karena sikap dapat membantu mengetahui sejauh mana manfaat objek sikap dalam pencapaian tujuan. Dengan sikap ini yang diambil oleh seseorang, orang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sekitar, disini sikap berfungsi untuk penyesuaian.

b. Fungsi pertahanan ego

Sikap tertentu diambil seseorang ketika keadaan dirinya atau egonya merasa terancam. Seseorang mengambil sikap tertentu untuk mempertahankan egonya.

c. Fungsi ekspresi

Nilai pengambilan sikap tertentu terhadap nilai tertentu akan menunjukkan sistem nilai yang ada pada diri individu yang bersangkutan.

d. Fungsi pengetahuan

Jika seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek, itu sendiri menunjukkan orang tersebut mempunyai pengetahuan terhadap objek sikap yang bersangkutan. (Wawan dan Dewi, 2011).

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat agar dapat dijadikan sebagai dasar pembentukan sikap yang baik. Sikap akan lebih mudah terbentuk jika pengalaman pribadi yang terjadi melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu cenderung mempunyai sikap yang searah dengan orang yang dianggapnya penting karena dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggapnya penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya sehingga kebudayaan yang dianut menjadi salah satu faktor penentu pembentukan sikap.

d. Media massa

Media massa yang seharusnya disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulis sehingga berpengaruh juga terhadap sikap konsumennya.

e. Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk (Wawan dan Dewi, 2011).

2.2.5 Cara Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner. Beberapa teknik

pengukuran sikap antara lain: Skala Thrustone, Likert, Unobstrusive, Multidimensional Scaling (Notoatmodjo,2003).

a. Skala *Thrustone*

Metode ini mencoba menempatkan sikap seseorang terhadap rentangan kontinum dari yang sangat favorabel terhadap suatu objek sikap, pembuat skala perlu membuat sampel pernyataan sikap sekitar 100 buah atau lebih. Pernyataan-pernyataan itu kemudian diberikan kepada beberapa orang penilai. Penilai bertugas untuk menentukan derajat favorabilitas masing-masing pernyataan.

b. Skala *Likert*

Skala *Likert* (*Method of Summateds Ratings*) Item dalam skala likert dibagi menjadi kelompok favorebel dan unvavorebel. Masing-masing responden diminta melakukan *egrement* atau *disegreement*-nya untuk masing-masing item dalam skala yang terdiri dari 5 point (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak). Semua item yang favorebel diubah nilainya dalam angka, yaitu untuk sangat setuju nilainya 5 sedangkan untuk yang sangat tidak setuju nilainya 1. Sebaliknya, untuk item yang anvavorebel nilai skala sangat setuju adalah 1 sedang untuk yang sangat tidak setuju nilainya 5. Skala likert disusun dan diberi skor sesuai dengan skala interval sama(equal-interval scale). (Riyanto, 2011).

c. Unobstrusive *Measures*

Metode ini berakar dari suatu situasi dimana seseorang dapat mencatat aspek-aspek perilakunya sendiri atau berhubungan sikapnya dalam pertanyaan.

d. Multidimensional *Scaling*

Teknik ini memberikan deskripsi seseorang lebih kaya bila dibandingkan dengan pengukuran sikap yang bersifat unidimensial. Namun demikian, pengukuran ini kadangkala menyebabkan asumsi-asumsi mengenai stabilitas struktur dimensial kurang valid terutama apabila diterapkan pada lain orang, lain isu, dan lain skala item.

2.3 Penyakit Menular Seksual (PMS)

2.3.1 Pengertian Penyakit Menular Seksual

Penyakit Menular Seksual adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks. Manusianya akan lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan melalui vagina, oral maupun anal (Verra. S dan Taufan N). PMS dapat menyebabkan infeksi alat reproduksi yang harus dianggap serius. Bila tidak diobati secara tepat, infeksi dapat berkepanjangan, kemandulan bahkan kematian. Penyakit Menular Seksual menyerang sekitar alat kelamin tapi gejalanya dapat muncul dan menyerang mata, mulut, saluran pencernaan, hati, otak dan organ tubuh lainnya (Kespro, 2010).

2.3.2 Macam-macam Penyakit Menular Seksual (Dianawati, 2003)

a. Herpes Vaginalis

Herpes adalah infeksi akut oleh virus herpes simpleks (virus herpes hominis) tipe I atau tipe II yang ditandai adanya vesikel berkelompok diatas kulit yang eritematosa didaerah mukokutan. Dapat berlangsung primer maupun rekurens. Biasanya herpes tipe I mengenai mulut dan herpes tipe II mengenai daerah genital. Virus Herpes simpleks (VHS) tipe I dan II adalah virus herpes hominis yang termasuk virus DNA. Cara penularannya melalui hubungan kelamin, proses persalinan/partus pervaginam pada ibu hamil dengan infeksi herpes pada alat kelamin luar.

Pada penderita perempuan biasanya timbul disekitar kelamin, dinding dalam vagina dan disekitar anus. Sedangkan pada penderita laki-laki biasanya pada gland penis atau ujung penis disekitar anus. Serangan pertama pada umumnya lebih berat dibandingkan ketika sudah kambuh, sebelum tumbuh lecet biasanya diawali dengan keluhan pegal-pegal pada otot disertai demam (terutama serangan pertama), pembengkakan pada kelenjar lipatan paha, nyeri kadang gatal serta kemerahan pada tempat yang terkena. Masa inkubasi 1-26 hari, rata-rata 6-7 hari. Masa inkubasi merupakan rentang waktu sejak masuknya penyakit kedalam tubuh hingga timbulnya penyakit tersebut.

b. Human Pappiloma Virus (HPV)

Human Pappiloma Virus atau dikenal juga dengan nama genital wart adalah penyakit menular seksual yang banyak ditemukan dengan munculnya kutil genital, kutil kelamin atau disebut juga candiloma akuminata yang dapat meningkatkan kanker serviks dan penyakit ini sangat mengkhawatirkan di komunitas medis ada kampanye untuk mendorong diadakannya vaksinasi terhadap HPV pada penderita untuk menekan angka penyebaran HPV genital melalui aktivitas seksual. Virus HPV menimbulkan gejala seperti kelainan berupa tonjolan kulit berbentuk jengger ayam yang berwarna seperti kulit, ukurannya bervariasi dan sangat kecil hingga sampai besar. Pada penderita perempuan dapat mengenai kulit di daerah kelamin sampai dubur, selaput lendir bagian dalam liang kemaluan sampai leher rahim, pada penderita laki-laki dapat mengenai penis dan saluran kencing bagian dalam. Jika tidak segera ditangani bisa menyebabkan ke leher rahim serta kanker penis, sebagian besar kuman penyakit ini menempel pada kulit, seperti skrotum, maka kondom tidak 100% efektif dalam mencegah penularannya. Bahkan berdasar laporan kesehatan, remaja memiliki persentase tertinggi pada virus ini dibanding kelompok umur lainnya.

c. Chlamydia Trachomatis

Chlamydia Trachomatis adalah penyakit menular melalui hubungan seks vaginal, oral atau anal. Apabila tidak terdeteksi melalui diagnosa pada tahap awal dan segera diobati dengan antibiotika, maka klamidia dapat menyebabkan kehamilan ektopik (diluar kandungan) dan kemandulan pada laki-laki. Bakteri ini juga dapat menyerang leher rahim, gejala pada penderita berupa keluhan adanya keputihan yang disertai nyeri pada saat kencing dan pendarahan setelah melakukan hubungan seksual. Cara penularannya tidak disadari karena kebanyakan penderita yang terinfeksi tidak merasakan gejalanya. Pada infeksi kronis dapat menyebar ke saluran telur yang mengakibatkan kehamilan etopik dan kemandulan, dapat menyebabkan kebutaan atau radang paru-paru pada bayi yang baru dilahirkan oleh ibu yang terinfeksi bakteri chlamydia trachomatis. Masa inkubasi klamidia 7-12

hari, hasil laporan kesehatan menunjukkan bahwa remaja diseluruh dunia adalah proporsi terbesar seluruhnya dalam infeksi klamidia.

d. Vaginosis Bakterial

Vaginosis Bakterial adalah penyakit menular yang disebabkan adanya infeksi pada alat kelamin yang disebabkan adanya campuran bakteri *Gardnella Vaginalis* dan bakteri anaerob. Pada penderita gejalanya berupa keputihan tidak banyak, berwarna abu-abu, lengket dan berbau amis, biasanya akan tercium jelas setelah melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis.

e. Gonore

Gonore adalah penyakit menular serupa dengan klamidia, ditularkan melalui hubungan seks vaginal, oral atau anal. Penyakit ini juga telah berhasil diobati dengan anti biotika, namun gonore yang tidak segera diobati dapat menyebabkan nyeri panggul, keputihan dan penyakit radang panggul, pada penderita penyebab adanya kuman *Neisseria Gonorrhoeae*. Pada penderita perempuan sering adanya gejala yang sulit dilihat, terkadang ada nyeri di bagian perut bawah, kadang disertai keputihan dengan bau yang menyengat, alat kelamin terasa sakit atau gatal, adanya rasa sakit atau panas pada waktu buang air dan perdarahan setelah melakukan hubungan seks.

f. Sifilis

Sifilis atau dikenal dengan Raja singa adalah penyakit menular yang disebabkan kuman *Treponema Palidum*. Gejala yang pertama kali muncul adalah rasa sakit di daerah kontak seksual, timbul benjolan di sekitar alat kelamin, kadang-kadang disertai pusing-pusing dan nyeri tulang seperti flu yang akan menghilang sendirinya tanpa diobati, terjadi bercak kemerahan pada tubuh sekitar 6-12 minggu setelah hubungan seks. Selama 2-3 tahun pertama penyakit ini tidak menunjukkan gejala apa-apa. Setelah 5-10 tahun penyakit ini akan menyerang susunan syaraf otak, pembuluh darah dan jantung. Pada perempuan hamil, penyakit ini dapat menular pada bayi yang dikandungnya yang mengakibatkan kerusakan kulit, hati, limpa dan keterbelakangan mental.

g. Kandidas Vagina

Kandidas Vagina adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh jamur candida albi cans. Dalam keadaan normal biasanya jamur ini terdapat pada kulit ataupun lubang kemaluan perempuan. Pada keadaan tertentu seperti penyakit (kencing manis, kehamilan pengobatan steroid, anti biotik) jamur ini dapat meluas dan menimbulkan keputihan, penyakit ini sebenarnya tidak tergolong PMS, tetapi pasangan seksual perempuan yang terinfeksi jamur ini dapat mengeluh gatal dengan gejala bintik-bintik kemerahan pada kulit kelamin. Gejalanya adalah keputihan yang tidak berbau atau berbau asam, berwarna seperti keju atau susu basi disertai gatal, panas dan kemerahan dikelamin dan sekitarnya.

h. Trikomoniasis

Trikomoniasis adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh parasit trichomonas vaginalis, gejalanya antara lain terjadinya keputihan yang banyak. Kadang-kadang berbusa dan berwarna kehijauan dengan bau busuk, terjadinya gatal-gatal dikemaluan, nyeri pada saat berhubungan seks atau saat buang air kecil. Masa inkubasi 3-28 hari, infeksi trikomoniasis merupakan penyakit menular seksual yang dapat disembuhkan dan yang paling biasa terjadi.

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan tingginya Penyakit Menular Seksual (PMS) Menurut (BKKBN Provinsi DIY, 2011) antara lain:

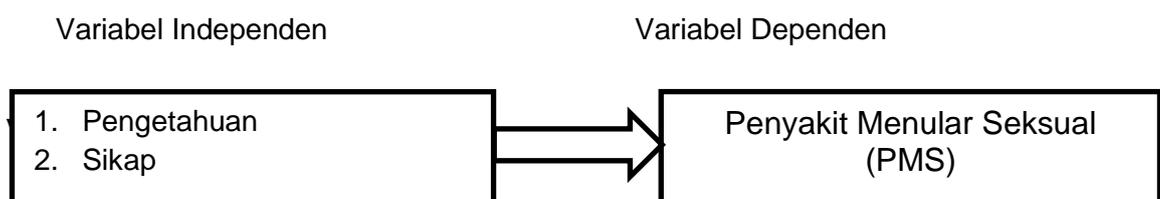
- 1) Saat ini sudah terbuka lebar akses informasi yang membahas seksualitas termasuk gambar-gambar berkategori pornografi, media masa, internet yang sudah banyak di dimanfaatkan oleh sebagian besar kalangan remaja yang secara tidak benar.
- 2) Adanya nilai ganda masyarakat dalam mensikapi permasalahan pornografi, disatu sisi lain ada sikap apatis, membiarkan bahkan memanfaatkan pornografi sebagai tontonan masyarakat bahkan masuk dalam lingkungan keluarga.
- 3) Nila-nilai budaya, dan agama yang semakin menurun.

- 4) Kurangnya pemahaman kalangan remaja terhadap perilaku seks bebas yang pernah dilakukan ditambah control keluarga dan masyarakat yang semakin cenderung.
- 5) Semakin banyaknya tempat-tempat hiburan, porstitusi, baik yang terlokalisir maupun ditempat/kawasan yang membuat adanya dorongan remaja untuk mengunjunginya.

2.3.4 Cara Pencegahan Penyakit Menular Seksual

- a. Tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah.
- b. Saling setia bagi pasangan yang sudah menikah.
- c. Hindari hubungan seksual yang tidak aman atau beresiko.
- d. Memberikan penyuluhan bagi masyarakat awam dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat.
- e. Memberitahu bagaimana cara-cara pencegahan penyakit menular seksual.
- f. Memberikan kesadaran akan pentingnya sikap setia.
- g. Memberikan kesadaran apa akibat bila bergati-ganti pasangan.
- h. Memberikan kesadaran apa akibat bila tidak menjaga kebersihan organ intim (Admin, 2011).

2.4 Kerangka Konsep



a. Variabel independen

Variabel independen ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel ini. (Hidayat, 2007). Yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2007). Yang menjadi dependen dalam penelitian ini adalah Penyakit Menular Seksual.

2.5 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Independen: Pengetahuan	Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).	Kuesioner	a. Baik jika responden dapat menjawab 8-10 soal dengan benar (76-100%) b. Cukup jika responden dapat menjawab 7-5 soal dengan benar (50-75%) c. Kurang jika responden dapat menjawab 1-4 soal dengan benar (<50%) berdasarkan kuesioner	Ordinal
2.	Sikap	Reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus disebut sikap. Sikap belum merupakan suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap	Kuesioner (ceklist) Skala likert (SS, S, RR, TS, STS)	a. Positif jika responden menjawab 50%-100% b. Negatif jika responden menjawab < 50%	Ordinal

		stimulus yang ada disekitarnya.			
3.	Dependen: Penyakit menular seksual	Penyakit menular seksual adalah sekelompok penyakit yang disebabkan oleh infeksi berbagai jenis mikroorganisme(virus, bakteri, protozoa dan jamur) yang menimbulkan gejala klinik utama disaluran kemih dan reproduksi atau penularannya melalui hubungan seksual	Koesioner	a. Pengetahuan b. Sikap	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) di SMA Pencawan (Aziz Alimul. 2003).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Pencawan Medan Tuntungan, Jl. Bunga Ncole No.50 Medan Tuntungan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret s/d Juni 2017.

3.3 Populasi dan Sampel penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua siswa/l kelas X yang ada di SMA Pencawan Medan pada tahun 2017 sejumlah 77 orang.

3.3.2 Sampel

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode teknik sampling berupa total sampling, yaitu pengambilan sampel secara seluruhnya dari populasi yang ada. Sampel penelitian ini adalah Siswa/l kelas X berjumlah 77 orang.

- a. Siswa SMA tingkat X-1 :27 orang
- b. Siswa SMA tingkat X-2 :27 orang
- c. Siswa SMA tingkat X-3 :23 orang

3.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang diperoleh meliputi data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan wawancara dan membagikan kuesioner kepada siswa-siswi kelas X di SMA Pencawan Medan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari SMA Pencawan Medan, yaitu dengan melihat jumlah siswa di SMA tersebut.

Prosedur Pengumpulan Data:

- a) Mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian kepada kepala sekolah.
- b) Mengajukan surat izin penelitian kepada direktur SMA Pencawan dan staff.
- c) Mengumpulkan data karakteristik dengan meminta kepada wali kelas.
- d) Memperkenalkan diri, menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian.
- e) Meminta persetujuan pelaksanaan penelitian dan penandatanganan inform consent.
- f) Membagikan koesioner kepada responden untuk mengetahui pengetahuan dan sikap responden tentang penyakit menular seksual.
- g) Mengumpulkan kembali koesioner tersebut dan mengucapkan terimakasih kepada responden karena sudah bersedia menjadi responden, dan memberitahu kepada kepala sekolah karena sudah siap penelitian.

3.5 Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data terkumpul dilakukan beberapa proses yaitu :

a. Editing

Mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam pengisian atau dalam data. Pada tahap data yang diperoleh dilakukan pengecek nomor responden dan memeriksa isi instrument pengumpulan data.

b. Coding

Dengan memberikan kode atau tanda-tanda pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.

c. Entry data

Data yang sudah diedit dimasukkan dalam komputer untuk diolah dengan metode komputerisasi (SPSS).

d. Tabulating

Yaitu untuk mempermudah analisa data, pengolahan data serta pengambilan kesimpulan data berbentuk tabel distribusi frekuensi.

3.6 Analisa Data

Analisa ini dilakukan untuk mengdeskripsikan gambaran pengetahuan dan sikap dari setiap variabel. Data yang dikumpulkan dianalisa secara deskriptif dan menghasilkan proporsi dari tiap-tiap variabel diukur dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Variabel yang digunakan peneliti adalah Pengetahuan dan Sikap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Pencawan Medan yang terletak di jalan bunga Nole raya No.50, Kemenangan Tani, Medan Tuntungan. SMA Pencawan memiliki pimpinan yaitu kepala sekolah yang bernama Nila Nikodema Barus Spd, Ada 9 lokal di SMA Pencawan, yaitu kelas X ada tiga lokal, kelas XI ada 3 lokal, dan kelas XII ada 3 lokal. Adapun Visi dari SMA Pencawan Medan yaitu: Mempersiapkan Generasi Unggulan Dalam Prestasi Yang Mampu Bersaing di Asean dan Era Globalisasi Serta Memiliki Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun yang menjadi Misi SMA Pencawan yaitu:

1. Melaksanakan pelatihan kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar dengan bahasa internasional.
2. Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal
3. Menumbuhkan semangat unggulan secara intensif kepada warga sekolah dan warga masyarakat.
4. Menumbuhkan sikap kepedulian sosial secara optimal terhadap lingkungan sekolah.
5. Melaksanakan aktivitas keamanan secara rutin sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.
6. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah.

4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMA Pencawan Medan Tahun 2017 diperoleh data yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur
Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Pencawan Medan Tahun 2017

Umur	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
15 tahun	10	13,0	20	26,0	3	3,9	33	42,9
16 tahun	34	44,2	7	9,1	3	3,9	44	57,1
Total	44	57,1	27	35,1	6	7,8	77	100

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada rentang umur yaitu 16 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit PMS sebanyak 34 (44,2%) responden.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis
Kelamin Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Pencawan
Medan Tahun 2017

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	N	%	n	%		
Perempuan	26	33,8	16	20,8	5	6,5	47	61
Laki-Laki	18	23,4	11	14,3	1	1,3	30	39
Total	44	57,1	27	35,1	6	7,8	77	100

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit PMS sebanyak 26 (33,8%) responden.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Berdasarkan Umur Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Pencawan Medan Tahun 2017

Umur	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		n	%
	n	%	n	%		
15 tahun	33	42.9	0	0	33	42.9
16 Tahun	44	57.1	0	0	44	57.1
Total	77	100	0	0	77	100

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif pada rentang umur yaitu 16 tahun sebanyak 44 (57.1%) responden.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Pencawan Medan Tahun 2017

Jenis Kelamin	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		n	%
	n	%	N	%		
Perempuan	47	61	0	0	47	61
Laki-Laki	30	39	0	0	30	39
Total	77	100	0	0	77	100

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 47 (61%) responden.

4.3 Pembahasan

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun (Notoatmodjo, 2003). Dan semakin cukupnya umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak.

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak lahir (Hungu, 2007).

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri (Notoadmodjo, 2013).

Sikap adalah reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus. Sikap belum merupakan suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada disekitarnya. Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Sikap merupakan arahan internal seseorang yang dipengaruhi oleh persepsi, emosi, pengalaman, dan pengetahuan. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Pengetahuan yang semakin baik dapat mempengaruhi sikap seseorang. Sikap yang positif diharapkan membuat remaja berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dalam hal ini remaja diharapkan dapat mencegah terjadinya PMS dengan menjaga kesehatan reproduksinya dan setia dengan pasangannya (Notoadmodjo, 2007).

1. Umur dan Pengetahuan

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari 77 responden di SMA Pencawan Medan didapatkan data pengetahuan responden berdasarkan umur yaitu, pada tabel 4.1 ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur. Pada tabel tersebut remaja yang umur 15 tahun pengetahuan tentang penyakit menular seksual lebih rendah dibandingkan dengan umur 16 tahun, umur 15 tahun pada remaja tersebut hanya mengetahui pengetahuan baik tentang penyakit menular seksual sebanyak 10 responden, berbeda pada umur 17 tahun yang mana pengetahuannya lebih luas dan mampu mengembangkan pola pikirnya dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 34 responden. Semakin bertambahnya umur seseorang semakin meningkat pula pengetahuannya. Dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin bertambah juga pengetahuan, pola fikir, dan daya fikir seseorang dalam mendapatkan sebuah informasi.

Hasil penelitian (Rahmawati Novia) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan salah satu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan

sosial. Dan dari 30 responden, menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dan pengetahuan yaitu, remaja yang umur 16 tahun sebanyak 6 responden memiliki pengetahuan baik dan pada umur 16 tahun lebih rendah pengetahuannya tentang penyakit menular seksual, sedangkan umur 17 tahun sebanyak 24 responden memiliki pengetahuan baik dan mengerti tentang penyakit menular seksual. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan umur juga, dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tersebut.

2. Jenis Kelamin dan Pengatahuan

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari 77 responden di SMA Pencawan Medan didapatkan data pengetahuan berdasarkan jenis kelamin yaitu, dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden berpengetahuan baik, sedangkan laki-laki sebanyak 18 responden berpengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan banyak mendapatkan informasi tentang PMS dan mendapatkan hasil pengetahuan baik dibandingkan dengan laki-laki.

Menurut (Nursalam dan Pariana, 2004), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut yaitu, usia, pendidikan, pekerjaan, social ekonomi, informasi dan pengalaman. Semakin tua usia seseorang tingkat berfikirnya semakin matang,. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, seseorang yang memiliki pekerjaan akan semakin mudah mendapatkan informasi dan pengalaman, informasi dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya

3. Umur dan Sikap

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari 77 responden di SMA Pencawan Medan didapatkan data sikap berdasarkan umur yaitu, sebanyak 33 responden pada umur 15 tahun memiliki sikap yang positif terhadap PMS dan 44 responden pada umur 16 tahun memiliki sikap yang positif terhadap PMS. Dapat disimpulkan bahwa bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin bertambah juga pengetahuan, pola fikir, dan daya fikir seseorang dalam mendapatkan sumber informasi.

4. Jenis kelamin dan Sikap

Berdasarkan pengumpulan data dari 77 responden jenis kelamin berdasarkan sikap dapat dilihat bahwa jenis kelamin perempuan dengan sikap

baik sebanyak 47 responden (61%), dan jenis kelamin laki-laki dengan sikap baik sebanyak 30 responden (39%).

Pengetahuan tentang penyakit menular seksual perlu diketahui oleh remaja agar remaja mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan penatalaksanaan akibat dari penyakit menular seksual agar terhindar dari penularan penyakit tersebut.

PMS adalah penyakit yang penularannya melalui hubungan seksual. Cara hubungan kelamin tidak hanya terbatas secara genital-genital saja, tetapi juga secara oro-genital, atau ano-genital, sehingga kelainan yang timbul akibat penyakit kelamin ini tidak terbatas hanya pada daerah genital saja, tetapi dapat juga pada daerah-daerah ekstra genital (Duanda, 2007).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual siswi kelas XI di SMA BATIK 1 SURAKARTA adalah cukup, jadi seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Puji Lestari 2009), selain pengetahuan ada biaya, keefektifan dan psikologi. Hasil penelitian oleh Puji Lestari diperoleh dengan pengetahuan baik ada 39 orang (39.78%), pengetahuan cukup ada 45 orang (48,48%), dan pengetahuan cukup kurang dari 11 orang (11,82%), dari hasil penelitian ini memang bertentangan dengan hasil penelitian diatas, tetapi pengetahuan yang diperoleh baik dan sikap positif yang diperoleh siswa pada tempat penelitian tersebut.

Dan penelitian Sarwanto dan Ajik (2004) dan duta BKKBN (2009), pengetahuan remaja mengenal penyakit menular seksual baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian. sebelumnya yang dilakukan oleh Notobroto yang mengemukakan bahwa pengetahuan siswa SMA mengenai PMS dikategorikan dalam tingkat pengetahuan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Pencawan Medan Tahun 2017” maka dapat disimpulkan:

1. Kategori umur terbanyak responden pada umur 16 tahun sebanyak 44 responden (57,1%) dengan pengetahuan baik.
2. Berdasarkan frekuensi pengetahuan berdasarkan jenis kelamin yaitu, jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 responden (33.8%).
3. Berdasarkan frekuensi sikap responden berdasarkan umur yaitu, pada rentang usia 16 tahun sebanyak 44 responden (57.1%) pada sikap yang positif.
4. Berdasarkan frekuensi sikap berdasarkan jenis kelamin yaitu, jenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (61%) dengan sikap yang positif.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan siswa kelas X dalam melihat Pengetahuan dan Sikap di SMA Pencawan tahun 2017 yang disesuaikan dengan hasil pembahasan serta memperhatikan presentasi nilai responden maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi SMA Pencawan Medan
 - a. Bagi responden yang memiliki pengetahuan dan tindakan yang baik dan cukup agar mempertahankan dan meningkatkan lebih baik lagi.
 - b. Bagi responden agar menjaga dirinya sehingga tidak terkena PMS
 - c. Bagi kepala sekolah dan guru di SMA tersebut agar tetap memberikan pengetahuan yang positif terhadap PMS dan meningkatkan solidaritas kerohanian disekolah.

2. Bagi insitusi Pendidikan

Dengan terselesainya penelitian ini, agar mahasiswa/l yang masih dalam pendidikan, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa program studi D-III keperawatan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penelti selanjutnya

Agar dapat menambah informasi yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu atau penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, R. Dwi 2013. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Beresiko Pms Di SMA Negeri 1 Sulawesi Tenggara* 2013. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09S45885-Dwi%20Risma%20Fadillah>. (Diakses tanggal 10 July 2017).
- Gustini, K. 2015. *Gambaran Pengetahuan Siswa Siswi Kelas XI Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMA Negeri 24 Bandung*. http://www.google.co.id/search? e pi =7%2CPAGE_ID10%2C3863829559. (Diakses tanggal 26 Januari 2017).
- Gustini, K 2015. *Gambaran Pengetahuan Siswa-Siswi kelas XI Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMA Negeri 24 Bandung*. http://repository.upi.edu/15624/4/Ta_JKR_1205962_Chapter1.pdf (Diakses tanggal 25 July 2017).
- Kemenkes RI, 2012. <http://eprints.ums.ac.id/32159/3/BAB%201.pdf>
- Nurhayati, I. 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes.
- Muryanta, A. 2011. *Penyakit Menular Seksual Dan Fonemena Yang Terjadi Pada Penderita*. <http://www.kulonprogokab.go.id/v21/getfile.php?file=PENYAKIT-MENULAR-SEKSUAL-DAN-FONEMENA-YANG-TERJADI-PADA-PENDERITA.pdf>. 201 (Diakses tanggal 26 Januari 2017).
- Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Rahmawati, N. 2012. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Batik Surakarta Tahun 2012*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/file/disk1/1/01-gdl-noviarahma-43-1-noviara-i.pdf>. (Diakses tanggal 2 Agustus 2017).
- Sari, P. 2011. *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Terhadap Penyakit Yang Menular Akibat Hubungan Seksual Di Man Mojokerto*. <http://ejurnalp2m.poltekkessmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/ViewFile/80/70>. (Diakses tanggal 2 Febuari 2017).
- Sastroasmoro, S., dan Ismail, S. 1995. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara. Semarang 2014, *Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual (pms)* <http://dwnload.portalgaruda.org/artide.php?artide=299583&val=4695&title=TINGKAT%20PENGETAHUAN%20TENTANG%20PENYAKIT%20MENULAR%20SEKSUAL>. (Diakses tanggal 14 Febuari 2017).

Scorviani, V., dan Nugroho, T. 2014. *Mengungkapkan Tuntas 9 Jenis PMS*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Septiani, S., dan Ervina, A. 2015. *Hubungan Jenis Kelamin Dan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Mengenai Penyakit Menular Seksual (Pms)*. <http://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/Ejobs/article/download/140/134>. (Diakses tanggal 28 Januari 2017).

Universitas Sumatera Utara.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21505/5/Chapter%201.pdf>.
(Diakses tanggal 28 July 2017).

Wawan, A., dan Dewi, M. 2016. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wahyuni, Siti. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Dengan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi di SMAN 3 Banda Aceh*. http://ejournal.uui.ac.id/jurnal/SITI_WAHYUNI-00u-6-siti_wahyuni.pdf?sequence=1.
(Diakses tanggal 6 Febuari 2017)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



07 April 2017

No : KP.02.01/00/01/24.92017
Lamp : satu exp
Hal : Izin tempat Penelitian dan Pengambilan Data

Yth : Sdr. Ka. Sekolah SMA Pencawan Medan ✓
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Program Pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan bahwa Mahasiswa Tkt. III pada Semester VI TA. 2016 – 2017 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang Keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon Izin tempat Penelitian dan Pengambilan Data yang diperlukan dari Institusi yang Saudara Pimpin (terlampir daftar nama Mahasiswa).

Demikian disampaikan, atas perhatian dan izin Saudara serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Endang Susilawati, SKM., M. Kes
NIP.196609231997032001



YAYASAN PENDIDIKAN NASIONAL
SMA PENCAWAN MEDAN
IZIN OPERASIONAL : 420/15190/Dikmenjur/2011
NPSN : 10210928 / NDS : 3007120048 / NSS : 304076007070
AKREDITASI - A

Alamat : Jl. Bunga Ncole No. 50 Medan, Kode Pos : 20136, Telp. (061) 8363786; Email : sma_pencawanmedan@yahoo.co.id

Nomor : 015 / SMA.P / VII / 2017
Lampiran : -
Prihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth,
DEKAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
di-
T E M P A T.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara No. KP.02.01/00/01/288/2017 tanggal 07 April 2017 tentang Permohonan Ijin Penelitian, kami pada prinsipnya tidak keberatan sepanjang Mahasiswa saudara yang melaksanakan penelitian mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di SMA PENCAWAN MEDAN.

Adapun Mahasiswa saudara tersebut adalah :

Nama : Romian Silitonga
NIM : P07520114067
Judul : "GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP SISWA KELAS X TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMA PENCAWAN MEDAN TUNGTUNGAN TAHUN 2017".
Jadwal Meneliti : Tanggal 5 - 16 Juni 2017

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 Juli 2017

Kepala Sekolah

Nila Nekodema Barus, S.Pd

Surat Pernyataan Menjadi Responden

Berdasarkan permintaan dan permohonan serta penjelasan peneliti yang sudah disampaikan kepada saya bahwa akan dilakukan penelitian tentang: **“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMA PENCAWAN MEDAN TAHUN 2017”**

Maka saya bersedia berperan serta untuk turut dan berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian tersebut tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2017

Peneliti

Responden

(ROMIAN SILITONGA)

()

I. Pengetahuan

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dan benar. Berilah tanda silang (x) pada jawaban tersebut.

1. Apa yang dimaksud dengan Penyakit menular seksua?
 - a. Sekelompok penyakit yang disebabkan oleh infeksi berbagai jenis mikroorganisme(virus, bakteri, protozoa dan jamur)yang menimbulkan gejala klinik utama disaluran kemih dan reproduksi yang penularannya melalui hubungan seksual
 - b. Sekelompok penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan bisa membuat berat badan seseorang menurun
 - c. Penyakit yang disebabkan karena tidak memelihara kebersihan alat kelamin
2. Bagaimana cara agar tidak terkena PMS?
 - a. Tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan tidak berganti-ganti pasangan
 - b. Menjaga kebersihan organ reproduksi
 - c. Melakukan pergaulan bebas dan gaya hidup yang salah
3. Salah satu contoh penyakit menular seksual adalah?
 - a. Influenza, TBC, infeksi saluran kemih
 - b. Syphilis, gonore, herpes vaginalis
 - c. Asma, kanker serviks, kandidiasis
4. Apa dampak jangka panjang yang dapat dialami oleh remaja yang pernah menderita PMS?
 - a. Mengganggu kesuburan dan Infertilitas (kemandulan) serta kanker serviks
 - b. Infeksi saluran kemih dan perdarahan
 - c. kematian
5. Ciri-ciri seorang remaja putri yang sudah terkena PMS:
 - a. Adanya rasa sakit atau nyeri pada saat kencing, dan rasa nyeri pada perut bagian bawah serta ditandai dengan keputihan berwarna putih susu
 - b. Bintil-bintil berisi cairan
 - c. Adanya warna secret yang bening dan lancar dalam berkemih
6. Selama masa pengobatan apa yang perlu dilakukan oleh penderita PMS?

- a. Harus ada niat ingin sembuh total dari PMS, Melakukan konsultasi kepada dokter agar tetap dalam pengawasan dokter, lebih menjaga kebersihan alat reproduksinya dan mengubah pola perilaku seksualnya
 - b. Bersikap waspada dan selalu berhati-hati dalam melakukan pengobatan
 - c. Melakukan konsultasi kepada dokter, dan sering melakukan hubungan seksual.
7. Bagaimana cara penularan penyakit menular seksual?
- a. Melakukan hubungan seksual pranikah dan berganti pasangan seksual
 - b. Berpegangan tangan, berciuman dan jalan lahir
 - c. Tranfusi darah dan keringat
8. Ciri-ciri remaja laki-laki yang sudah terkena PMS:
- a. Adanya kelecetan pada alat kelamin, rasa gatal yang hebat sepanjang alat kelamin dan rasa sakit pada saat berkemih serta adanya kencing nanah
 - b. Luka tidak sakit, tidak ada bintil-bintil dan berwarna merah pada alat kelamin
 - c. Bengkak, panas tetapi tidak nyeri dan kencing nanah
9. Bagaimana warna secret penderita PMS?
- a. Berwarna merah kental dan berbau seperti nana
 - b. Berwarna merah dan tidak ada berbau kental
 - c. Berwarna putih kekuningan berbau seperti nana
10. Berapa kali satu hari penderita PMS mengganti pakaiannya?
- a. 2 kali sehari
 - b. 3 kali sehari
 - c. 4 kali sehari

II. SIKAP

Berilah tanda ceklis (√) pada masing-masing kolom sesuai jawaban anda

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Penyakit menular seksual dapat membahayakan kesehatan reproduksi dimasa depan karena dapat menimbulkan kemandulan dan kanker serviks.					
2.	Resiko penularan PMS lebih tinggi pada remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan berganti-ganti pasangan seksual.					
3.	Tidak melakukan hubungan seksual merupakan satu-satunya cara bagi remaja agar tidak tertular PMS.					
4.	Perilaku seks bebas sangat berhubungan dengan penggunaan obat-obat terlarang (narkoba) dan penularan penyakit.					
5.	Mengetahui tentang Penyakit menular seksual sangat penting untuk menghindari dampak yang					

	terjadi didalamnya.					
6.	Membaca novel porno dan menonton film porno dapat mendorong remaja melakukan hubungan seksual.					
7.	Menghindari hubungan seksual yang tidak aman atau beresiko merupakan satu-satunya cara pencegahan penyakit menular seksual.					
8.	Membatasi tayangan TV atau media porno dapat mengurangi jumlah remaja yang melakukan hubungan seksual.					
9.	Anak remaja harus mencari kegiatan yang positif untuk mencegah terjadinya pergaulan yang mengarah ke penyakit menular seksual.					
10	Penyakit menular seksual itu membahayakan dan dapat merusak masa depan dikalangan anak remaja.					

KUISIONER
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X
TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL
DI SMA PENCAWAN MEDAN TAHUN 2017

A. Cara Pengisian Kuesioner

1. Kuisisioner terdiri dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan dan 10 pernyataan positif untuk sikap.
2. Isilah identitas anda dengan benar.
3. Untuk mendapatkan data yang akurat, anda mengisi jawaban lembar kuesioner dengan jujur dan benar.
4. Pilih salah satu jawaban yang menurut anda benar dengan memberikan tanda (x) untuk jawaban pengetahuan dan tanda (√) untuk pernyataan sikap yang positif.
5. Setelah selesai menjawab seluruh pertanyaan dan pernyataan, lembar kuesioner harap dikembalikan kepada petugas yang memberikan.

B. Identitas Responden

1. Identitas :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :

MASTER TABEL
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X TENTANG PENYAKIT
MENULAR SEKSUAL DI SMA PENCAWAN MEDAN TAHUN 2017

NO	Umur	JK	Pengetahuan										Jumlah	Kategori Pengetahuan	Sikap										Jumlah	Kategori Sikap
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10		
1	15	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	2	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	80	1
2	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	1	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	94	1
3	15	2	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	94	1
4	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	1
5	15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	98	1
6	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	5	5	5	2	5	5	5	4	4	4	68	1
7	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	90	1
8	16	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	98	1
9	15	2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98	1
10	16	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	94	1
11	15	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	98	1
12	15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	98	1
13	16	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	96	1
14	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	98	1
15	15	2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	96	1
16	15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	96	1
17	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	90	1
18	15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	1	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	94	1
19	16	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	6	2	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	92	1
20	15	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98	1
21	16	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98	1
22	15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	92	1
23	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	1	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	94	1
24	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	1	4	5	3	5	5	4	3	3	5	5	84	1
25	15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	2	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	92	1

26	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	92	1
27	15	2	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	2	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	84	1
28	16	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	1	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	94	1
29	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	94	1
30	16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	94	1
31	16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	1	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	88	1
32	16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	2	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	82	1
33	16	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	8	1	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	82	1
34	15	2	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	2	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	82	1
35	15	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	1	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	90	1
36	15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	2	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	92	1
37	15	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	96	1
38	15	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	98	1
39	16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	98	1
40	16	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98	1
41	16	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98	1
42	15	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	90	1
43	15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	2	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4	82	1
44	16	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	92	1
45	15	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	92	1
46	16	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	94	1
47	16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	94	1
48	15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	94	1
49	16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	90	1
50	15	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	94	1
51	15	2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	94	1
52	15	2	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	96	1
53	16	2	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	2	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	94	1
54	15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	96	1
55	16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	96	1

56	16	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	1	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	96	1
57	15	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	2	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	96	1
58	16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	94	1
59	16	2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	98	1
60	16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	98	1
61	16	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	98	1
62	16	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	1	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	96	1
63	16	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	90	1
64	16	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	94	1
65	16	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	94	1
66	15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	94	1
67	15	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	94	1
68	15	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	94	1
69	16	2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	2	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	94	1
70	15	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	7	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	98	1
71	15	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	98	1
72	16	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	98	1
73	16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	94	1
74	16	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6	2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	94	1
75	15	2	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	2	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	92	1
76	16	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	90	1
77	16	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	1	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	88	1

LEMBAR KEGIATAN BIMBINGAN

NAMA : ROMIAN SILITONGA

NIM : P07520114067

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS X
TENTANG PENYAKIT MENULAR DI SMA PENCAWAN
MEDAN TAHUN 2017**

NO	HARI/TGL	MATERI KONSULTASI	SARAN	PARAF PEMBIMBING	
				PEMBIMBING UTAMA	PEMBIMBING PENDAMPING
1	Senin 5-12-16	Konsul Judul	ACC Judul		
2	Kamis 8-12-16	Konsul BAB I	Revisi BAB I		
3	Jumat 16-12-16	Konsul Revisi BAB I	Revisi BAB I		
4	Senin 23-01-17	Konsul Revisi BAB I dan Konsul BAB II	Revisi BAB I dan BAB II		
5	Rabu 8-02-17	Konsul Revisi BAB I dan Revisi BAB II	Revisi BAB I dan BAB II		
6	Kamis 9-02-17	Konsul Revisi BAB I,II.	Revisi BAB I,II.		
7	Jumat 10-02-17	Konsul Revisi BAB I,II,III	Revisi BAB I,II,III		
8	Senin 13-02-17	ACC BAB I,II III	ACC BAB I, II, III.		

9	Rabu 13-07-17	Konsul Bab IV	Revisi Bab IV dan hasil penelitian		
10	Senin 17-07-17	Konsul revisi Bab V	Revisi ACC		

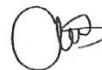
Medan, Juli 2017

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



H. Abdul Hanif Siregar SKM, S.kep.Mpd
NIP. 195608121980031011



Agustina boru gultom S.Kp.M.Kes
NIP. 197308231996032001

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Data Pribadi

Nama : Romian Silitonga
Tempat/ Tanggal lahir : Pematang Siantar, 26 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 5 bersaudara
Alamat : Hutabayu II Kec. Hutabayuraja Kab.
Simalungun
Agama : Kristen Protestan

Nama Orang Tua

Ayah : Sahat Silitonga
Ibu : Donna Suriyany Lumbanraja

Riwayat Pendidikan

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 091538 Hutabayuraja
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Hutabayuraja
Tahun 2011-2014 : SMA Swasta Methodist Pematang Siantar
Tahun 2014-2017 : Kementerian Kesehatan Politeknik
Kesehatan Medan Jurusan Keperawatan